

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

Oleh:

Aulia Ramadona

Pembimbing: Amries Rusli Tanjung dan Rusli

Economics Faculty of Riau University, Pekanbaru, Indonesia

email : aularamadona@yahoo.com

The Effect Of Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Company Size And Leverage Towards Accounting Conservatism (Studies in Food and Beverage Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2014)

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Company Size and Leverage to Accounting Conservatism (Study in Food and Beverage Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2014). The population in this study are all food and beverage company in Indonesia which is still in operation during the years 2010-2014 amounted to 16 companies. Based on specified criteria, the company earned 13 is used as a sample in this study. This study uses secondary data in the form of annual financial statements. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the analysis, the conclusions of this research are: 1) Managerial Ownership Structure (SKM) has no significant effect on the variable Conservatism because significancy $0,250 > 0,05$. 2) Institutional Ownership Structure (SKI) has no significant effect on the variable Conservatism because significancy $0,155 > 0,05$. 3) Size Company has no significant effect on the variable Conservatism because significancy $0,252 > 0,05$. 4) Leverage has significant effect on the variable Conservatism because significancy $0,000 < 0,05$.

Keywords: Structure Managerial Ownership, Institutional Ownership Structure, Company Size, Leverage and Accounting Conservatism

PENDAHULUAN

Konservatisme merupakan prinsip yang dapat digunakan sebagai prosedur dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Belkaoui, Wibiwo dan Sinaga (1997:198) prinsip konservatisme adalah suatu prinsip

pengecualian atau modifikasi dalam pengertian bahwa prinsip itu berlaku sebagai suatu kendala bagi penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan. Prinsip konservatisme menyatakan bahwa pada waktu memilih antara 2 atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka

lebih diutamakan pilihan yang mempunyai dampak keuntungan lebih kecil terhadap modal pemegang saham.

Praktik konservatisme dapat terjadi karena Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang di perbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya pemilihan metode penilaian persediaan yang diatur dalam PSAK 14 Revisi Tahun 2012, pemilihan metode depresiasi pada PSAK 17 Revisi Tahun 2012. Penerapan metode yang berbeda akan mempengaruhi perbedaan laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi. Dan dampak perbedaan penggunaan metode juga akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan kepada Investor (Sari dan Andhariani, 2009:1).

Praktik konservatisme ini dilakukan di karenakan terdapat ketidakpastian dalam proses bisnis dan ekonomi, ketika para manajer di hadapkan pada situasi dimana harus mengantisipasi terjadinya rugi tetapi tidak mengantisipasi terjadinya laba sehingga praktik ini dapat menghasilkan angka-angka biaya yang tinggi dan sebaliknya menghasilkan angka-angka laba yang rendah. Salah satu alasan bagi konservatisme ini adalah adanya kecenderungan kearah pesimisme yang dianggap perlu untuk mengimbangi *over* optimisme para manajer maupun para pemilik. Para pengusaha biasanya selalu bersifat optimis terhadap perusahaannya dan dianggap bahwa optimisme ini cenderung akan direfleksikan kedalam pemilihan dan penekanan didalam pemakai laporan keuangan (Kusnadi, 1999:202).

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam penerapan prinsip konservatisme. Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayati, 2011:38). Semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan maka kelangsungan usaha akan berjalan dengan baik. Manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan serta lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan bonus ataupun kepentingannya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham manajemen maka manajerial akan semakin konsen terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif. Dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif). Selain itu manajer juga dapat memenuhi keinginan kepemilikan institutional dan publik yang hanya berharap *return* berupa deviden dan *capital gain* yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka

semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang dijalankan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2013) dan Deviyanti (2012) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Oktomegah (2012) dan Widayati (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Winelti, dkk (2012) dan Deviyanti (2012) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2011) dan Brilianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme. Terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan juga diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih

besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang dijalankan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Alfian (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme. Terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (konservatisme) dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar leverage perusahaan, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang dijalankan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) dan Alfian (2013) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sedangkan Brilianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme. Terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. Perbedaannya adalah Brilianti (2013) menggunakan variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Leverage dan Komite Audit, sedangkan penelitian ini mengganti variabel komite audit dengan variabel Ukuran Perusahaan. Selain itu, periode dan objek penelitian ini berbeda dengan Brilianti (2013) dimana penelitian ini menggunakan objek manufaktur dan tahun 2011-2014.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut: 1) Apakah Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi? 2) Apakah Struktur Kepemilikan Institutional berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi? 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi?, 4) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. 2) untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional terhadap Konservatisme Akuntansi. 3) untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan

terhadap Konservatisme Akuntansi, 4) untuk menguji pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling dalam Hery (2009) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara principal dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hery (2009) *agency cost* itu meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 Tahun 1987 dalam Utami (2011:3) konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Suwardjono (2008:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba cenderung konservatif.

Watts (2003) menggunakan tiga tipe pengukuran untuk menilai konservatisme yaitu:

1. *Earning/stock return relation measures*
2. *Earning/accrual measures*
3. *Net asset measure*

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

1. Struktur Kepemilikan Institutional

Struktur kepemilikan institutional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan

dan pengambilan keputusan perusahaan (Deviyanti, 2012:28).

2. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayati, 2011:38). Menurut Aida (2004) dalam Sabrinna (2010:34) kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total asetnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Watts dan Zimmerman, 1978). Lebih lanjut, apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroiti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Total Aset perusahaan.

4. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar. *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *leverage* perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Almilia (2005) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dan pemilihan metode akuntansi yang konservatif. Proksi Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt* dibagi *Total Asset*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2005).

Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan maka kelangsungan usaha akan berjalan dengan baik. Manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan serta lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan bonus ataupun kepentingannya sendiri.

Motivasi manajer tidak lagi untuk mendapatkan bonus yang tinggi semata akibat laba yang meningkat melainkan karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan manajerial yang di proksikan dengan persentase kepemilikan saham manajemen maka manajerial akan semakin konsen terhadap persentase

kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif. Selain itu manajer juga dapat memenuhi keinginan kepemilikan institusional dan publik yang hanya berharap *return* berupa dividen dan *capital gain* yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional Terhadap Konservatisme

Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya.

Lebih lanjut, Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme

Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan

akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politik yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politik tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Almilia, 2005).

Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara di mana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi bilamana laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Selain itu, pemerintah juga akan meminta kepada perusahaan tersebut untuk meningkatkan pelayanan public dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan

yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

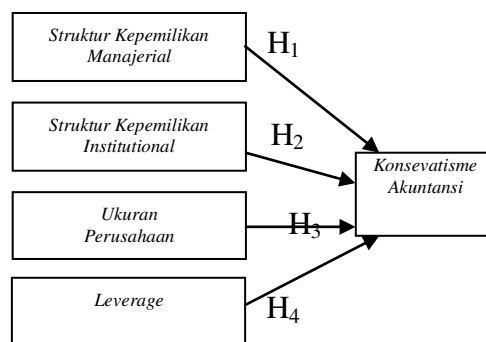
Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis (Ahmed dan Duellman, 2006).

Model Penelitian

Gambar 1

Model Penelitian

Variabel Independen Variabel Dependen



Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H₁ = Struktur kepemilikan institutional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H₂ = Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H₄ = *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang masih beroperasi tahun 2014 berjumlah 16 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, didapatkan 13 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Prosedur pemilihan sampel dan 11 emiten yang terpilih sebagai sampel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan. Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi Bank Indonesia dan di akses dari www.bi.go.id dan web masing-masing perusahaan. Definisi

operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Konservatisme	sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (<i>outcome</i>) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut	Rasio
Struktur kepemilikan manajerial	Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (<i>internal</i>) perusahaan	Rasio
Struktur kepemilikan institutional	Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional (<i>eksternal</i>) perusahaan	Rasio
Ukuran Perusahaan	besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total asetnya	Rasio
Leverage	Seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar	Rasio

Sumber: Data Olahan, 2015

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode analisis dilakukan menggunakan data kuantitatif untuk memperhitungkan pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu *computer* program SPSS 16.0. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Data penelitian didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tiap perusahaan, serta data harga pasar saham penutupan (*closing price*) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini Konservatisme yang diprosikan

dengan *Total Akrua* merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah Struktur Kepemilikan Institusi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek selama 2011-2014 (4 tahun). Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 13 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diteliti berjumlah 13 x 4 tahun tahun = 52 data.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan industri yang sangat diminati oleh investor karena sektor ini jarang dipengaruhi oleh krisis. Walau terjadi krisis, makanan dan minuman yang diproduksi sektor perusahaan ini tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah hasil statistic deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan Manajerial	52	.0000	20.5700	3.255769	6.9736944
Struktur Kepemilikan Institusional	52	33.0700	96.1000	70.845385	19.1419156
Ukuran Perusahaan	52	24.1800	29.9600	27.516154	1.4372593
Leverage	52	-.5900	.7500	.431731	.1986693
Konservatisme	52	-.0454	.6566	.115390	.1241362
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun, maka

jumlah N = 52. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa Konservatisme yang diproksikan dengan Total Akrua, memiliki nilai minimum sebesar -0,0454 dan maximum sebesar 0,6566. Konservatisme memiliki rata-rata sebesar 0,115390. Hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur memiliki nilai yang positif.

Struktur Kepemilikan Manajerial yang dihitung dengan Jumlah Lembar Saham yang dimiliki Manajerial dibagi Seluruh Lembar Saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar 0% dan maximum sebesar 20,57%. Komisaris Independen memiliki rata-rata sebesar 3,25%. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tersebut memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan seluruh persentase kepemilikan saham.

Struktur Kepemilikan Institusi yang diproksikan pada Jumlah Lembar Saham Institusi dibagi Seluruh Lembar Saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar 33,07% dan maximum sebesar 96,10%. Struktur Kepemilikan Institusi memiliki rata-rata sebesar 70,84%. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusi tersebut memiliki persentase yang besar dalam kepemilikan saham.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,18 dan maximum sebesar 29,96. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 27,52. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Manufaktur sebagian besar sahamnya dimiliki oleh investor-investor publik yang akan memberikan dorongan dalam

melakukan pengawasan yang lebih baik.

Leverage yang diproksikan pada Total Hutang dibagi Total Aset memiliki nilai minimum sebesar -0,59 dan maximum sebesar 0,75. Struktur *Leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,431731. Nilai rata-rata *Leverage* tersebut menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat dilunasi dengan aset perusahaan.

Uji Outlier

Dari hasil pengujian terhadap 52 data (4 tahun x 13 emiten), ditemukan 14 data yang merupakan data outlier dan harus dilakukan penghapusan, data tersebut adalah data no. 7, 8, 9, 13, 20, 22, 26, 33, 35, 39, 40, 46, 48 dan 52. Setelah dilakukan penghapusan, maka data penelitian berkurang menjadi 38 data. Setelah dilakukan pengujian data outlier, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik.

Uji Data

Hasil Uji Normalitas Data

Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	38
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04455157
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.055
	Kolmogorov-Smirnov Z	.734
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.654

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai $> \alpha = 0,05$. Karena *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai $0,654 > \alpha 0,05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas dihitung dengan menggunakan tolerance dan VIF. Berikut ini adalah rangkuman VIF pada periode penelitian :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Kepemilikan Manajerial	.905	1.105
Struktur Kepemilikan Institusional	.382	2.616
Ukuran Perusahaan	.446	2.245
Leverage	.850	1.177

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas. Ini juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokolinieritas

Model	Durbin-Watson
1	2.220

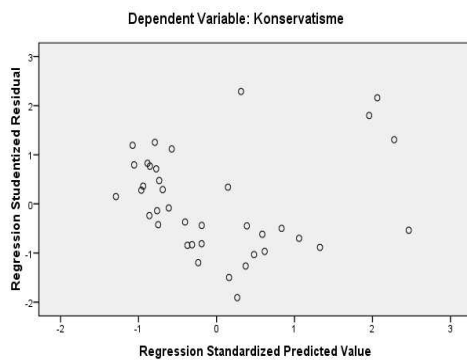
Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,220 dengan jumlah sampel 38 (n) dan jumlah variabel independen 4 (K=4), maka dalam tabel DW akan didapat $dl = 1,2614$ dan $Du = 1,7223$. Jadi, $dl \leq dw \leq du$ atau $1,2614 < 2,220 < 1,7223$. Hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria Durbin Watson tes, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan pada Gambar 2:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS 16

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastiditas atau dapat dikatakan bahwa varians/ragam data penelitian ini konsisten selama periode waktu tertentu.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.654	.264		2.479	.018
Struktur Kepemilikan Manajerial	-.008	.007	-.132	-1.171	.250
Struktur Kepemilikan Institusional	.000	.001	-.252	-1.455	.155
Ukuran Perusahaan	-.009	.008	-.187	-1.166	.252
Leverage	-.492	.070	-.812	-6.995	.000

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, secara keseluruhan diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,654 - 0,132 X_1 - 0,252 X_2 - 0,187 X_3 - 0,812 X_4$$

Dimana :

- Y = Konservatisme Akuntansi
- a = Konstanta
- $b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Struktur Kepemilikan Institutional
- X_2 = Struktur Kepemilikan manajerial
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- X_4 = *Leverage*
- e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh:

- a. Konstanta bernilai (+) 0,654. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, maka konservatisme bernilai (+) 0,654.
- b. Koefisien regresi SKM sebesar (-) 0,132. Koefisien tersebut

mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel SKM terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi -0,132 mengindikasikan bahwa jika variabel SKM naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan menurun sebesar 0,132.

- c. Koefisien regresi SKI sebesar (-) 0,252. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel SKI terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi -0,252 mengindikasikan bahwa jika variabel SKI naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan menurun sebesar 0,252.
- d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar (-) 0,187. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi -0,187 mengindikasikan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan menurun sebesar 0,187.
- e. Koefisien regresi *Leverage* sebesar (-) 0,812. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel *Leverage* terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi -0,812 mengindikasikan bahwa jika variabel *Leverage* naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan turun sebesar 0,812.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial

sebesar -0,132 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Manajerial, maka nilai Konservatisme akan turun sebesar 0,132 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur Kepemilikan Manajerial, maka semakin rendah tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) dan Widayati (2011) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme. Artinya bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Oktomegah (2012) dan Widayati (2011) mengenai Struktur Kepemilikan Manajerial yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Institusional sebesar -0,252 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Institusional, maka nilai Konservatisme akan turun sebesar 0,252 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Institusional negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur

Kepemilikan Institusional, maka semakin rendah tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayati (2011) dan Brilianti (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme. Artinya bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Widayati (2011) dan Brilianti (2013) mengenai Struktur Kepemilikan Institusional yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan sebesar $-0,187$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan, maka nilai Konservatisme akan turun sebesar $0,187$ satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak tidak berpengaruh terhadap Konservatisme. Artinya

bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Alfian (2013) mengenai ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Koefisien regresi Variabel *Leverage* sebesar $-0,812$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Leverage*, maka nilai Konservatisme akan turun sebesar $0,812$ satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel *Leverage* negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage*, maka semakin rendah tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) dan Alfian (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme.

Hasil Uji Koefisien Derterminasi (*Adj. R²*)

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.577	.0471745

Sumber : Data Olahan, 2015

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) = 0,577 ini berarti bahwa variasi dari variabel dependen (Konservatisme) mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,577 atau 57,7%. Dengan kata lain bahwa 57,7% konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 42,8% dijelaskan oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji parsial didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme karena nilai signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$.
2. Variabel Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme karena nilai signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$.
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme karena nilai signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$.
4. Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Untuk menilai konservatisme akuntansi suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan faktor Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang mempunyai pengaruh terhadap Konservatisme .

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang periode penelitian. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi Konservatisme Akuntansi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Almilia & Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Accounting Theory*. Salemba Empat. Jakarta
- Belkaoui, Ahmed, Herman Wibowo dan Marianus Sinaga. 1997. *Teori Akuntansi* Jilid 1 Edisi Kedua Cetakan Ketiga. Erlangga
- Brilianti, Dhinny Prastiwi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Jurnal AAJ* 2(3) (2013). Universitas Negeri Semarang
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro

- Fatmariyani. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kusnadi. 1999. *Akuntansi Biaya: Tradisional dan Modern* Buku Satu, FE. UNJANI, Bandung.:
- Lo, Eko. W. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Simposium Nasional Akuntansi VIII, 396-440.
- Okto Megah, Calvin. 2012. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Vol 1, NO. 1, Januari 2012
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. *Konservatisme Akuntansi dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya*. Makalah SNA XII.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Watts, R. dan Zimmerman J. 1986. *Positive Theory of Accounting*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Watts, R. 2003. *Conservatism In Accounting Part II: Evidence And Research Opportunities*. *Accounting Horizons* 17, 287-301
- Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif*. Makalah SNA VIII
- Winelti, Reza. Elfiswandi. Yeni, Fitri. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Univesitas Padang